

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan tolak ukur bagi keunggulan suatu sekolah. Salah satunya adalah aspek kelengkapan sarana prasarana. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut bisa menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan juga menambah semangat siswa untuk proses pembelajaran.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana

¹ http://pengelolaan_sarana_dan_prasarana_dan_kaitannya_dengan_layanan_profesional_dalam_proses_pembelajaran_efektif_dan_efisien/Ahmad_Farid_Mubarok.htm diakses pada tanggal 2 desember 2018 pukul 20.00 WIB.

pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.²

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.”³

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas.

Bafadal menyatakan bahwa secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas

²Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 7.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 45 ayat 1.

dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.⁴

Pembelajaran bisa dikatakan berkualitas jika pembelajaran mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Adanya hal tersebut, guru akan lebih mudah untuk menguasai pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Tidak hanya menguasai pelajaran, guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk selalu semangat dalam belajar, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola dengan menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat komprehensif, saling terkait dan berkeselimbangan antar komponen yang satu dengan yang lainnya. Tata kelola komprehensif adalah sistem tata kelola yang bersifat utuh dan menyeluruh di mana pembangunan pendidikan tidak hanya tertuju pada salah satu unsur atau komponen saja tapi dilakukan terhadap semua komponen secara merata. Artinya pembangunan pendidikan bukan sekedar meningkatkan anggaran saja tapi juga memperhatikan kualitas guru, budaya belajar peserta didik, sarana prasarana belajar dan manajemen pendidikan, kebijakan dan program, serta produk dan daya dukung lingkungan.⁵

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting untuk menjadikan pembelajaran berkualitas. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴ Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.3 No.3 januari 2014, diakses tanggal 10 Desember 2018 pukul 20.00

⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 120-121

Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan beberapa penunjang, diantaranya adalah sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sarana prasana akan terpelihara dengan baik jika ada suatu pengelolaan dari pihak sekolah maupun para siswa. Pengelolaan sarana prasarana dari pihak sekolah dapat dilakukan dengan mengawasi penggunaan sarana prasarana, terutama kepala sekolah yang secara langsung bertanggung jawab untuk pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan. Sedangkan para siswa juga ikut mengelola sarana prasarana yang digunakan dengan merawatnya dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang berbentuk hasil karya umat islam yang didasarkan pada sumber-sumber nilai islam. Pendidik bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada di kelas sebagai media pembelajaran misalnya menggunakan proyektor untuk menayangkan video yang ada kaitannya tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga para siswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan semangat, nyaman dan berkonsentrasi penuh.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya disuatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman.⁶

Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang

⁶Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2014),hlm 192.

secara langsung maupun tidak langsung ikut menentukan kelancaran kegiatan pendidikan, pada gilirannya pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, sarana prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pendidikan, karena dengan lengkapnya sarana prasarana akan memberi makna dan kualitas pada pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung.⁷

MA Salafiyah Kajan memiliki sarana prasarana yang lengkap. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana untuk pembelajaran berkualitas yang ada di sekolah MA Salafiyah Kajan. Maka peneliti akan mengadakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **“Manajemen Sarana Prasarana Sebagai Pendukung Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berkualitas di MA Salafiyah Kajan”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala objek yang bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*) meliputi sarana prasarana MA Salafiyah Kajan. Aspek pelaku (*actor*), yang diteliti meliputi waka sarana prasarana, kepala sekolah dan guru MA Salafiyah Kajan. Aspek selanjutnya yaitu aktifitas (*activity*), aktifitas yang dimaksud adalah pengelolaan sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran SKI berkualitas di MA Salafiyah Kajan.

Selain fokus dari judul penelitian perlu adanya fokus permasalahan agar dapat lebih jauh memahami hal yang akan diteliti. Fokus permasalahan penelitian tersebut antara lain

⁷Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 193

tentang manajemen sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran SKI berkualitas di MA Salafiyah Kajen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran SKI berkualitas yang ada di MA Salafiyah?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung manajemen sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran SKI berkualitas yang ada di MA Salafiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, ada beberapa hal yang akan menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran SKI berkualitas di MA Salafiyah Kajen?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran SKI berkualitas di MA Slafiyah Kajen?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah: untuk meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajemen sarana prasarana.
2. Bagi para guru: agar dapat menjadi informasi untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan juga menjadi pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berkualitas.
3. Bagi peneliti: memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan manajemen sarana prasarana sebagai pembelajaran sejarah kebudayaan islam berkualitas.

4. Bagi sekolah: sebagai informasi dan masukan untuk lebih meningkatkan manajemen sarana prasarana sebagai pembelajaran SKI berkualitas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan ini akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling bersangkutan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi obyek peneliti yang merupakan gambaran singkat mengenai obyek penelitian serta hasil analisis dan pembahasannya.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah

dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini di akhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir, meliputi:

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran .

